EDUKASI TANGGAP DARURAT BENCANA BANJIR DAN PEMBAGIAN BANTUAN SOSIAL KORBAN BANJIR DI ACEH TAMIANG

Mompang Tua Parlagutan, S.Kep.,Ns.,M.Kep, Nurjuliati Sianturi, S.Kep, Ns, M.Kep, Piyanti Saurina Mahdalena Sagala, Chyntia Ahmad Arhzety
[1,2,3]Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia
[4]Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia

e-mail: mompang.harahap68@gmail.com , piyantisagala1406@gmail.com , sianturinurjuliati9@gmail.com , chyntiaahmad30@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Aceh Tamiang merupakan wilayah yang secara geografis berada di dataran rendah dan menjadi titik pertemuan dua percabangan sungai besar yang bermuara di kaki Taman Nasional Gunung Leuser. Kondisi topografi ini, ditambah dengan curah hujan tinggi yang mencapai 3.000 mm per tahun, menjadikan Aceh Tamiang sebagai daerah dengan risiko bencana hidrometeorologi kategori kelas tinggi. Sejak tahun 2017 hingga awal 2026, intensitas banjir di wilayah ini terus menunjukkan tren yang mengkhawatirkan akibat degradasi hutan dan alih fungsi lahan di area hulu. Puncak krisis terjadi pada akhir November 2025, di mana banjir bandang besar menerjang seluruh 12 kecamatan di Aceh Tamiang. Bencana ini tercatat sebagai salah satu yang paling mematikan dengan dampak yang massif. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim berupaya untuk mengambil peran aktif dalam fase pemulihan melalui Tanggap Darurat Bencana serta Pembagian Bantuan Sosial. Fokus utama adalah membantu meringankan beban psikologis dan ekonomi korban, menyediakan kebutuhan dasar (hygiene kits dan logistik), serta mendukung percepatan pemulihan layanan publik bagi masyarakat di Kabupaten Aceh Tamiang.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Bantuan Sosial, Banjir

Abstract

Aceh Tamiang Regency is geographically located in the lowlands and serves as the confluence of two large rivers that flow into the foothills of Mount Leuser National Park. This topography, combined with high rainfall reaching 3,000 mm per year, places Aceh Tamiang at high risk for hydrometeorological disasters. From 2017 to early 2026, flooding in this region continued to show a worrying trend due to forest degradation and land conversion in upstream areas. The crisis peaked in late November 2025, when massive flash floods struck all 12 sub-districts in Aceh Tamiang. This disaster was recorded as one of the deadliest with a massive impact. Through this community service activity, the team strives to play an active role in the recovery phase through Disaster Emergency Response and Social Assistance Distribution. The primary focus is to help alleviate the psychological and economic burden on victims, provide basic needs (hygiene kits and logistics), and support the accelerated restoration of public services for the community in Aceh Tamiang Regency.

Keywords: Community Service, Social Assistance, Flood

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Tamiang merupakan wilayah yang secara geografis berada di dataran rendah dan menjadi titik pertemuan dua percabangan sungai besar yang bermuara di kaki Taman Nasional Gunung Leuser. Kondisi topografi ini, ditambah dengan curah hujan tinggi yang mencapai 3.000 mm per tahun, menjadikan Aceh Tamiang sebagai daerah dengan risiko bencana hidrometeorologi kategori kelas tinggi. Sejak tahun 2017 hingga awal 2026, intensitas banjir di wilayah ini terus menunjukkan tren yang mengkhawatirkan akibat degradasi hutan dan alih fungsi lahan di area hulu.

Puncak krisis terjadi pada akhir November 2025, di mana banjir bandang besar menerjang seluruh 12 kecamatan di Aceh Tamiang. Bencana ini tercatat sebagai salah satu yang paling mematikan dengan dampak yang masif:

- Korban Jiwa: Dilaporkan sebanyak 86 orang meninggal dunia dan ribuan warga mengalami luka-luka.
- Pengungsian: Lebih dari 296.375 jiwa terdampak, dengan sekitar 150.484 jiwa terpaksa tinggal di ratusan titik pengungsian karena rumah mereka terendam atau hancur.
- Kerusakan Material: Sekitar 58.000 bangunan terdampak, termasuk ribuan rumah rusak berat, serta fasilitas publik seperti sekolah, rumah sakit, dan jembatan yang putus total.
- Dampak Ekonomi: Lumpuhnya aktivitas ekonomi warga akibat rusaknya 8.161 hektare sawah dan 1.380 hektare kebun, serta hilangnya harta benda dan akses transportasi darat.

Meskipun banjir telah surut di beberapa titik, sisa-sisa material lumpur dan kerusakan infrastruktur masih melumpuhkan denyut ekonomi serta mengancam kesehatan masyarakat akibat penyakit pascabanjir. Tantangan logistik di lapangan seringkali menghambat distribusi bantuan ke desa-desa yang terisolir, sehingga dibutuhkan sinergi antara pemerintah, relawan, dan akademisi dalam memberikan respon yang lebih cepat dan terorganisir.

Diterbitkan Oleh:
UPPM Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Binjai
https://jurnal.akperkesdam-binjai.ac.id/index.php/jabb

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim berupaya untuk mengambil peran aktif dalam fase pemulihan melalui Tanggap Darurat Bencana serta Pembagian Bantuan Sosial. Fokus utama adalah membantu meringankan beban psikologis dan ekonomi korban, menyediakan kebutuhan dasar (hygiene kits dan logistik), serta mendukung percepatan pemulihan layanan publik bagi masyarakat di Kabupaten Aceh Tamiang.

Bertujuan untuk Menjamin Pemenuhan Kebutuhan Dasar Korban Banjir Menyalurkan bantuan sosial berupa logistik pangan dan pakaian layak pakai secara merata kepada warga di posko pengungsian maupun pemukiman yang mulai surut, Mendukung Pemulihan Psikososial dan Kesehatan Membantu memulihkan kondisi mental warga yang terdampak kehilangan anggota keluarga atau harta benda, serta mencegah penyebaran penyakit pascabanjir melalui edukasi kebersihan dan bantuan medis ringan.

2. METODE

2.1 Pemilihan Responden

Responden Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah para seluruh masyarakat korban banjir di Aceh Tamiang.

2.2 Alat bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam Pengabdian Masyarakat:

1. Barang – barang untuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat :
   a. Beras
   b. Telur
   c. Indomie
   d. Gula
   e. Minyak Goreng
   f. Susu Kaleng
   g. teh bubuk
   h. roti rentengan
   i. krayon kecil
   j. susu UHT
2. Pengukuran tekanan darah:
   a. Alat ukur *Sphygmoma nometer*

2.3 Cara Pengumpulan Data

Data sekunder (Data Korban Banjir warga Aceh Tamiang)

2.4 Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data korban banjir di Aceh Tamiang yang meliputi: nama, jenis kelamin, dan umur. Data sekunder ini diolah dengan menggunakan data demografi sehingga didapat gambaran korban banjir pada Masyarakat Aceh Tamiang

2.5 Alamat

Diterbitkan Oleh:
UPPM Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Binjai
https://jurnal.akperkesdam-binjai.ac.id/index.php/jabb

Dusun Simpang Tiga, Desa Kaloy, Kec. Tamiang Hulu, Kab. Aceh Tamiang, Provinsi Aceh

3. LAPORAN KEGIATAN

3.1 Persiapan

3.1.1 Koordinasi dengan Kepling Dusun Simpang Tiga, Desa Kaloy, Kec. Tamiang Hulu, Kab. Aceh Tamiang, Provinsi Aceh

Koordinasi dengan kepling telah berlangsung sejak terjadinya bencana alam dengan ditandatanganinya surat perjanjian kerjasama dalam bentuk MoU serta penugasan pengelolaaan dan pembinaan masyarakat untuk membentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) Dusun Simpang Tiga, Desa Kaloy, Kec. Tamiang Hulu, Kab. Aceh Tamiang, Provinsi Aceh kepada institusi Perguruan Tinggi dalam hal ini Akper Kesdam I/BB Binjai. Dalam rangka memenuhi program kerja dalam surat perjanjian kerjasama yang telah disepakati tersebut serta untuk membantu korban yang terdampak bencana banjir maka untuk proses keberlanjutan dilaksanakan pembinaan keluarga siswa/i secara berkala dan teratur, yang dilaksankan oleh Akper Kesdam I/BB Binjai.

3.1.2 Koordinasi dengan Kepling Dusun Simpang Tiga, Desa Kaloy, Kec. Tamiang Hulu, Kab. Aceh Tamiang, Provinsi Aceh

Tim Akper Kesdam I/BB Binjai dalam memenuhi program yang telah tertuang dalam MoU, berkoordinasi dengan Kepling Dusun Simpang Tiga, Desa Kaloy, Kec. Tamiang Hulu, Kab. Aceh Tamiang, Provinsi Aceh untuk membahas bentuk atau model pelaksanaan pada masyarakat. Berdasarkan hasil pembicaraan dalam persiapan dengan kepling dusun simpang tiga ,maka disepakati untuk diadakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk untuk membantu korban yang terkena bencana alam banjir ,Waktu yang dapat disepakati bersama untuk pelaksanaan adalah hari Sabtu, 17 Januari 2026.

3.1.3 Persiapan tim

Persiapan tim dilaksanakan dalam aspek akademik dan logistik. Untuk aspek logistik, masing-masing anggota mendapatkan penugasan persiapan. Untuk aspek akademik, dibagi menjadi dua kelompok, antara lain:

a. Kelompok penyuluhan

Kelompok penyuluhan bertanggung jawab menyusun dan menyampaikan materi penyuluhan yang berisi *Mitigasi dan Kesiapsiagaan Pra-Bencana*, *Tindakan Saat Terjadi Banjir (Respons)*, *Manajemen Kesehatan dan Sanitasi Darurat, Trauma Healing Bencana Banjir dan Tindakan Pertolongan Pertama, dan Pemeriksaan kesehatan gratis*

3.2 Pelaksanaan

3.2.1 Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan tanggal Sabtu, 17 Januari 2026 di Dusun Simpang Tiga, Desa Kaloy, Kec. Tamiang Hulu, Kab. Aceh Tamiang, Provinsi Aceh.

3.2.2 Pengumpulan data sekunder hasil pemeriksaan kondisi umum masyarakat

Diterbitkan Oleh:
UPPM Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Binjai
https://jurnal.akperkesdam-binjai.ac.id/index.php/jabb

Data tentang kondisi umum masyarakat Dusun Simpang Tiga, Desa Kaloy, Kec. Tamiang Hulu, Kab. Aceh Tamiang, Provinsi Aceh berisi : nama, jenis kelamin, umur

3.3 Tindak Lanjut Kegiatan

Sesuai dengan rencana, pada Sabtu,17 Januari 2026 tim melakukan evaluasi hasil serta tanggapan atau respon ataupun kondisi masyarakat beserta keluarga dari kader yang bersedia untuk mengetahui adanya perkembangan situasi dan pengaruh penyuluhan yang telah diberikan.



(a)



(b)

Gambar 1 : (a) dan (b) melakukan kegiatan Pengukuran Tekanan Darah dan juga penyuluhan kepada masyarakat yang dibawakan oleh dosen dan mahasiswa/i Akper Kesdam I/BB Binjai.









Diterbitkan Oleh:
UPPM Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Binjai
https://jurnal.akperkesdam-binjai.ac.id/index.php/jabb

Gambar 2 : Pembagian Bantuan Sosial berupa Sembako kepada korban yang terdampak Banjir yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa/i AkperKesdam I/BB Binjai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen dan mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai yaitu kegiatan Pemberian Bantuan dan penyuluhan terhadap warga Dusun Simpang Tiga, Desa Kaloy, Kec. Tamiang Hulu, Kab. Aceh Tamiang, Provinsi Aceh dan mendapatkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sudah dilaksanakan dan membawa dampak yang baik bagi masyarakat dimana mereka mengerti dan melaksanakannya. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dari koordinasi internal pelaksanaan pengabdian bersama beberapa mahasiswa, kemudian koordinasi dengan Kepling Dusun Simpang Tiga, Desa Kaloy, Kec. Tamiang Hulu, Kab. Aceh Tamiang, Provinsi Aceh, serta pelaksanaan pengabdian sampai pada evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Diterbitkan Oleh:
UPPM Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Binjai
https://jurnal.akperkesdam-binjai.ac.id/index.php/jabb

5. PENUTUP

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat "Tanggap Darurat Bencana Banjir Dan Pembagian Bantuan Sosial Korban Banjir Di Aceh Tamiang" telah terlaksana dengan baik. Sambutan masyarakat sangat baik. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, Masyarakat. Dusun Simpang Tiga, Desa Kaloy, Kec. Tamiang Hulu, Kab. Aceh Tamiang, Provinsi Aceh telah mendapatkan Bantuan Sosial serta penyuluhan kepada korban bencana banjir

Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan sampai dengan situasi yang aman dan terkendali.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarisi, B. (2025). 11 Daerah Masih Berstatus Tanggap Darurat Usai Bencana Banjir Sumatera. https://nasional.kompas.com/read/2026/01/05/05263381/11-daerah-masih- berstatus-tanggap-darurat-usai-bencana-banjir-sumatera

Darmawan, R. K. (2025). Perkembangan Situasi dan Penanganan Bencana di Indonesia pada 9 Desember 2025. Badan Penanggulangan Bencana. Nasional https://www.bnpb.go.id/berita/perkembangan-situasi-dan-penanganan-bencana- di-indonesia-pada-9-desember-2025

Dwiyanto, A. (2018). Manajemen pelayanan publik: peduli inklusif dan kolaborasi. UGM press.

Dwiyanto, A. (2021). Reformasi birokrasi publik di Indonesia. Ugm Press.

Gurria. (2015). G20/OECD Principles of Corporate Governance.

Kinanthi, R. (2021). Partisipasi masyarakat dalam manajemen bencana untuk pembangunan masyarakat berkelanjutan. 6, 22-28.

Thoha, M. (2003). Birokrasi & Politik di Indonesia. RajaGrafindo Persada.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008